Journal of Integrated Agricultural Socio Economics and Entrepreneurial Research
Volume 5 Nomor 1, Oktober 2026. Halaman 10 - 19
p-ISSN 2963-5756 ; e-ISSN 2963-5748
Available : https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jiasee/index

Pengaruh Faktor Sosio-Demografi Dan Ekonomi Terhadap Perilaku Pemborosan Pangan *(Food Waste)* Pada Rumah Tangga Di Kecamatan Pontianak Utara: Analisis Regresi Logistik Biner

Ricky Suarly [1*], Maswadi [1], Marisi Aritonang [1]
[1] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura
[*] corresponding e-mail : maswadi@faperta.untan.ac.id

ABSTRAK

Rumah tangga merupakan penyumbang pemborosan pangan *(food waste)* terbesar di Indonesia, termasuk di Kota Pontianak yang mencatat sisa makanan sebagai jenis sampah dominan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor sosio-demografi dan ekonomi terhadap perilaku pemborosan pangan pada rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* terhadap 100 responden yang dipilih melalui *proportional* dan *convenience* sampling di empat kelurahan. Variabel independen meliputi usia, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pemborosan pangan yang diukur melalui rutinitas belanja, pemilihan makanan, dan kebiasaan makan. Data dianalisis menggunakan regresi logistik biner dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil uji kelayakan model (Hosmer and Lemeshow) menunjukkan model fit dengan data (Sig. = 0,946), dengan Nagelkerke R^2 sebesar 0,599 dan ketepatan klasifikasi 97%. Uji simultan menunjukkan kelima variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemborosan pangan (Chi-square = 24,642; Sig. = 0,000). Namun secara parsial (uji Wald), hanya jumlah anggota keluarga (Sig. = 0,017) dan pekerjaan (Sig. = 0,032) yang berpengaruh signifikan, sementara usia, pendidikan, dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemborosan pangan rumah tangga lebih terkait dengan jumlah anggota keluarga dan jenis pekerjaan dibandingkan kemampuan ekonomi atau tingkat pendidikan, dengan catatan bahwa distribusi responden sangat timpang (94% berada pada kategori mempengaruhi).

Kata Kunci: ***Food Waste*, Sosio-Demografi, Regresi Logistik Biner, Rumah Tangga, Pontianak Utara**

1. PENDAHULUAN

Pemborosan pangan *(food waste)* merupakan persoalan global yang semakin mengkhawatirkan meskipun bukan isu baru. Dampaknya menyentuh sektor lingkungan, ekonomi, dari sisi lingkungan, *food waste* diperkirakan menyumbang sekitar 8 – 10% dari total emisi gas rumah kaca dunia, dengan total 1,05 miliar ton pangan terbuang pada tahun 2020 (UNEP, 2024). *Food waste* sendiri didefinisikan sebagai pangan yang masih layak dikonsumsi manusia namun dibuang begitu saja (Urugo et al., 2024; UNEP, 2024).

Indonesia tercatat sebagai penyumbang *food waste* terbesar kedua di dunia setelah Arab Saudi, dengan sekitar 13 juta ton pangan terbuang per tahun atau setara kebutuhan pangan 28 juta penduduk, sebuah ironi mengingat Indonesia juga menempati peringkat ke-70 dari 117 negara dengan tingkat kelaparan yang parah. Di tingkat kota, data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2020 menunjukkan bahwa 83% jenis sampah di Kota Pontianak berasal dari sisa makanan, dan sektor rumah tangga menyumbang 71,34% dari seluruh sumber sampah kota. Persoalan *food waste* di Kota Pontianak ini tidak hanya terjadi pada level rumah tangga, tetapi juga ditemukan pada sektor ritel, sebagaimana dikemukakan oleh Levi et al. (2023). Kecamatan Pontianak Utara, sebagai kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Kota Pontianak (147.510 jiwa), menjadi lokasi yang representatif untuk mengkaji perilaku *food waste* rumah tangga secara lebih mendalam.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa perilaku *food waste* rumah tangga erat kaitannya dengan faktor sosio-demografi dan ekonomi. Semakin banyak anggota keluarga dalam suatu rumah tangga, semakin tinggi tingkat konsumsi sehingga berpotensi meningkatkan sisa makanan (Saputro & Santoso, 2021). Sementara pilihan makanan, penanganan pangan, dan kebiasaan belanja turut menentukan besarnya *food waste* yang dihasilkan (Afifah, 2018; Lybaws et al., 2025). Kajian di wilayah sub-urban Kalimantan Barat juga menunjukkan bahwa perilaku membuang pangan rumah tangga masih menjadi persoalan nyata di luar area perkotaan inti, sebagaimana ditemukan Naffisa et al. (2024). Berpijak pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diperluas

dengan konstruk sosio-ekonomi dan keterampilan konsumen (Ajzen, 2012; Aleksanyan et al., 2025; Etim et al., 2025), penelitian ini secara khusus menguji apakah faktor usia, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri — terhadap perilaku pemborosan pangan rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara, menggunakan pendekatan regresi logistik biner.

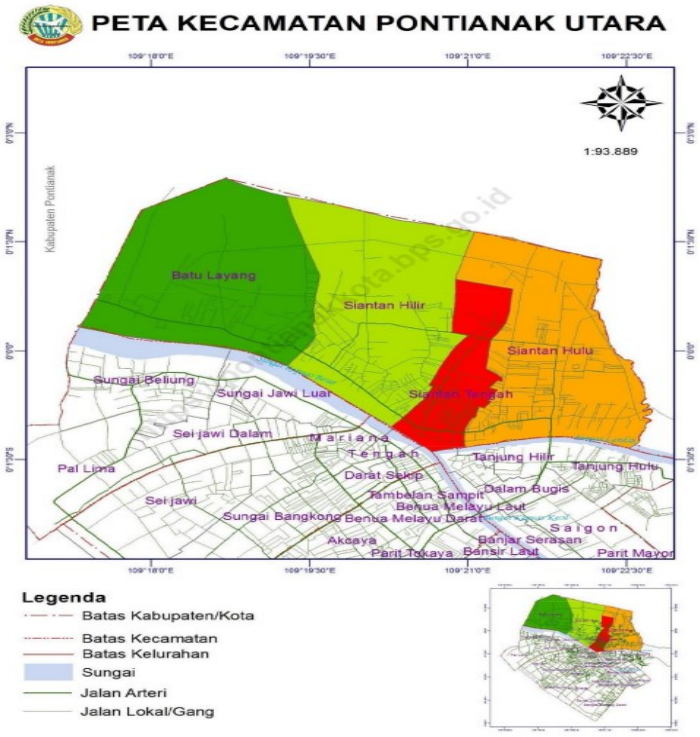
Meskipun demikian, kajian *food waste* rumah tangga di Kalimantan Barat masih terbatas pada konteks tertentu, yaitu wilayah sub-urban (Naffisa et al., 2024), daerah perbatasan (Kardiansyah et al., 2025), rumah tangga petani (Sabina et al., 2025), dan sektor ritel modern (Levi et al., 2023). Kajian tingkat nasional pun umumnya memodelkan pemborosan pangan sebagai ukuran kontinu dengan regresi linear (Saputro & Santoso, 2021; Lestari & Halimatussadiah, 2022) atau SEM-PLS (Afifah, 2018). Kajian yang menguji pengaruh faktor sosio-demografi dan ekonomi terhadap perilaku *food waste* rumah tangga sebagai kategori biner di wilayah perkotaan padat penduduk seperti Kecamatan Pontianak Utara belum ditemukan dalam rujukan yang ditelaah penulis. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian lima faktor (usia, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan) secara simultan dan parsial dengan regresi logistik biner, terhadap perilaku *food waste* yang diukur melalui tiga indikator, yaitu rutinitas belanja, pemilihan makanan, dan kebiasaan makan, di lokasi yang belum pernah dikaji dengan pendekatan tersebut.

Penelitian ini mendesak dilakukan karena sisa makanan mendominasi sampah Kota Pontianak (83%) dan rumah tangga menjadi sumber terbesarnya (71,34%), sehingga diperlukan bukti empiris mengenai kelompok rumah tangga yang paling berpengaruh terhadap timbulan *food waste* agar upaya pengurangannya tepat sasaran. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh usia, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan terhadap perilaku pemborosan pangan rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara, baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam merancang program edukasi pengelolaan pangan rumah tangga serta kebijakan pengurangan sampah sisa makanan di Kota Pontianak yang menyasar kelompok rumah tangga dengan pengaruh terbesar.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi, Waktu, dan Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Pontianak Utara yang dipilih secara *purposive* karena merupakan kecamatan berpenduduk terbanyak kedua di Kota Pontianak dan berkontribusi besar terhadap timbulan sampah sisa makanan kota. Penelitian berlangsung selama enam bulan (Oktober 2023–Maret 2024) dan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain cross sectional. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, sedangkan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi *food waste* dilakukan dengan regresi logistik biner menggunakan SPSS versi 25.



Gambar 1. Administrasi Kecamatan Pontianak Utara
Sumber: Data Sekunder (BPS Kota Pontianak, 2023)

Berdasarkan pada gambar 1 menunjukkan wilayah administrasi Kecamatan Pontianak Utara yang terdiri atas empat kelurahan, yaitu Batu Layang, Siantan Hilir, Siantan Tengah, dan Siantan Hulu. Keempat kelurahan ini menjadi lokasi pengambilan sampel, dengan jumlah responden yang dialokasikan secara proporsional pada setiap kelurahan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah 41.372 rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin (taraf kesalahan 10%) sehingga diperoleh 100 responden, yang selanjutnya dibagi secara proportional sampling ke empat kelurahan: Batu Layang (18), Siantan Hilir (24), Siantan Tengah (26), dan Siantan Hulu (32). Pengumpulan sampel pada tiap kelurahan menggunakan teknik *convenience* sampling, dengan data dikumpulkan melalui wawancara langsung berbantuan kuesioner.

Variabel Penelitian

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah faktor sosio-demografi dan ekonomi, terdiri atas usia, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatan total keluarga per bulan. Variabel dependen (Y) adalah perilaku pemborosan pangan, yang diukur melalui tiga indikator: rutinitas belanja, pemilihan makanan, dan kebiasaan makan rumah tangga, menggunakan skala Guttman (Ya/Tidak). Skor total tiap responden kemudian dikategorikan menjadi dua kelompok “mempengaruhi” dan “tidak mempengaruhi” perilaku *food waste* sebagai variabel dikotomi untuk keperluan regresi logistik biner.

Variabel penelitian, definisi operasional, dan cara pengukurannya disajikan pada Tabel 1. Variabel independen dimasukkan ke model dalam bentuk kode kategori berjenjang (kecuali usia yang berupa angka tahun dan pekerjaan yang bersifat nominal) sehingga setiap variabel menghasilkan satu koefisien.

Tabel 1. Variabel penelitian

Variabel	Simbol	Definisi operasional	Pengukuran dan kode
Usia	X1	Usia anggota rumah tangga yang dominan mengambil keputusan konsumsi pangan	Umur dalam tahun (data numerik)
Jumlah anggota keluarga	X2	Banyaknya orang yang tinggal dan makan dalam satu dapur yang sama	1 = 2–3 orang 2 = 4–5 orang 3 = 6–7 orang 4 = > 7 orang
Pekerjaan	X3	Jenis profesi yang dilakukan secara rutin dan menghasilkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pokok	1 = Mahasiswa/Pelajar 2 = Ibu Rumah Tangga 3 = Karyawan Swasta 4 = ASN 5 = lainnya
Tingkat pendidikan	X4	Jenjang sekolah formal yang telah diselesaikan	1 = SD 2 = SMP 3 = SMA 4 = diploma/sarjana
Pendapatan	X5	Pendapatan seluruh anggota rumah tangga dalam satu bulan	1 = < Rp1.000.000 2 = Rp1.000.000–2.999.999 3 = Rp3.000.000–4.999.999 4 = Rp5.000.000–7.000.000 5 = > Rp7.000.000
Perilaku pemborosan pangan	Y	Perilaku rumah tangga dalam mengelola pangan, diukur melalui tiga indikator: rutinitas belanja (C1), pemilihan makanan (C2), dan kebiasaan makan (C3)	Skala Guttman (1 = Ya; 2 = Tidak) Skor total 14–21 = tidak mempengaruhi (kode 0) 22–28 = mempengaruhi (kode 1)

Sumber: Data Primer (diolah, 2024)

Teknik Analisis Data

Data diolah melalui dua tahap. Pertama, analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan pola jawaban tiap indikator. Kedua, analisis regresi logistik biner untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang bersifat dikotomi. Kelayakan model diuji dengan Hosmer and Lemeshow Test, kekuatan penjelas model dengan koefisien determinasi Nagelkerke R^2, ketepatan model dengan matriks klasifikasi, pengaruh simultan dengan uji Chi-square (Omnibus Test), dan pengaruh parsial masing-masing variabel dengan uji Wald pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia	18-29 tahun	13	13
	30-41 tahun	41	41
	42-53 tahun	36	36
	> 53 tahun	10	10
Jumlah anggota keluarga	2-3 orang	22	22
	4-5 orang	65	65
	6-7 orang	8	8
	> 7 orang	5	5
Pekerjaan	Mahasiswa/Pelajar	24	24
	Ibu rumah tangga	17	17
	Karyawan swasta	25	25
	ASN	24	24
	Lainnya	10	10
Pendidikan	SD	17	17
	SMP	12	12
	SMA	46	46

	Diploma/Sarjana	25	25
Pendapatan	< Rp 1.000.000	0	0
	Rp 1.000.000-Rp 2.999.999	12	12
	Rp 3.000.000-Rp 4.999.999	38	38
	Rp 5.000.000-Rp 7.000.000	30	30
	> Rp 7.000.000	20	20

Sumber: Data Primer (diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 2, dari 100 responden, mayoritas berusia 30-41 tahun (41%), memiliki 4-5 anggota keluarga (65%), bekerja sebagai karyawan swasta (25%), mahasiswa/pelajar (24%), atau ASN (24%), berpendidikan SMA (46%), dengan pendapatan terbanyak pada rentang Rp 3.000.000-Rp 4.999.999 (38%). Karakteristik ini menjadi dasar bagi regresi logistik biner pada bagian berikut.

Pengkodean Variabel Dependen

Sebelum analisis regresi dilakukan, variabel dependen dikodekan sebagai berikut: kode 0 untuk kategori "tidak mempengaruhi" dan kode 1 untuk kategori "mempengaruhi" perilaku pemborosan pangan. Ringkasan pemrosesan kasus menunjukkan seluruh 100 data responden (100%) memenuhi syarat dan digunakan dalam analisis tanpa ada data yang hilang (missing), sehingga seluruh sampel layak dianalisis lebih lanjut.

Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow Test)

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,799	8	0,946

Sumber: Data Primer (diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 3, nilai Chi-square sebesar 2,799 dengan signifikansi 0,946 (> 0,05) menunjukkan bahwa model regresi logistik biner yang dibangun telah sesuai (fit) dengan data, sehingga layak digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prediksi model dan data hasil observasi.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R^2)

Tabel 4. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R^2	Nagelkerke R^2
1	20,751	0,218	0,599

Sumber: Data Primer (diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4, nilai Nagelkerke R^2 sebesar 0,599 menunjukkan bahwa kelima variabel independen (usia, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan) mampu menjelaskan 59,9% variasi perilaku pemborosan pangan, sedangkan sisanya 40,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Adapun nilai Cox & Snell R^2 sebesar 0,218 merupakan ukuran yang batas maksimumnya tidak mencapai 1, sehingga nilai Nagelkerke R^2 yang telah disesuaikan menjadi rujukan utama dalam menilai kekuatan penjelas model.

Ketepatan Klasifikasi Model

Tabel 5. Classification Table

Observed	Tidak Mempengaruhi	Mempengaruhi	% Tepat
Tidak Mempengaruhi	4	2	66,7
Mempengaruhi	1	93	98,9
Overall Percentage			97,0

Sumber: Data Primer (diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 5, model mampu memprediksi perilaku pemborosan pangan dengan ketepatan keseluruhan sebesar 97%, yang menunjukkan kemampuan prediksi model tergolong tinggi, namun hanya sedikit di atas klasifikasi dasar tanpa variabel independen (94%). Dari 6 rumah tangga pada kategori tidak mempengaruhi, 4 diprediksi dengan benar (66,7%), sedangkan dari 94 rumah tangga pada kategori mempengaruhi, 93 diprediksi dengan benar (98,9%). Ketepatan yang lebih rendah pada kategori tidak mempengaruhi perlu dicermati karena jumlah rumah tangga pada kategori tersebut sangat sedikit sehingga sebaran data tidak seimbang.

Uji Simultan (Omnibus Test)

Tabel 6. Uji Simultan

	Chi-square	df	Sig.
Step 1	24,642	5	0,000

Sumber: Data Primer (diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 6, nilai Chi-square hitung (24,642) lebih besar dari Chi-square tabel (11,07) pada df = 5, dengan signifikansi 0,000 (< 0,05). Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti secara simultan variabel usia, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemborosan pangan rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara.

Uji Parsial (Wald Test)

Tabel 7. Uji Wald

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Usia	0,047	0,073	0,414	1	0,520	1,048
Jumlah Anggota Keluarga	-1,884	0,786	5,742	1	0,017	0,152
Pekerjaan	-1,405	0,657	4,577	1	0,032	0,245
Pendidikan	1,604	0,823	3,800	1	0,051	4,971
Pendapatan	-0,658	0,802	0,673	1	0,412	0,518
Constant	9,153	6,908	1,756	1	0,185	9446,747

Sumber: Data Primer (diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji Wald menunjukkan bahwa dari lima variabel independen, hanya jumlah anggota keluarga (Sig. = 0,017) dan pekerjaan (Sig. = 0,032) yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku pemborosan pangan (p < 0,05), sedangkan usia (Sig. = 0,520), pendidikan (Sig. = 0,051), dan pendapatan (Sig. = 0,412) tidak berpengaruh signifikan. Nilai Exp(B) variabel berskala berjenjang dibaca per kenaikan satu kategori, sedangkan usia (1,048) dibaca per tambahan satu tahun. Exp(B) jumlah anggota keluarga sebesar 0,152 berarti setiap kenaikan satu kategori jumlah anggota keluarga menurunkan peluang rumah tangga berada pada kategori mempengaruhi (kode 1) menjadi 0,152 kali (turun sekitar 84,8%).

Pekerjaan berskala nominal, sehingga Exp(B) sebesar 0,245 hanya menunjukkan bahwa peluang berbeda antarkategori pekerjaan dan tidak dibaca sebagai perubahan per kenaikan kode. Nilai Exp(B) usia (1,048), pendidikan (4,971), dan pendapatan (0,518) tidak dapat ditafsirkan sebagai pengaruh yang nyata karena tidak signifikan. Variabel pendidikan (Sig. = 0,051) berada sangat dekat dengan batas 0,05 tetapi tetap dinyatakan tidak signifikan pada taraf 5%.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa usia, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemborosan pangan rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara, dengan kemampuan penjelas model 59,9% dan ketepatan klasifikasi 97%. Secara parsial, hanya jumlah anggota keluarga dan pekerjaan yang berpengaruh, sedangkan usia, pendidikan, dan pendapatan tidak berpengaruh. Temuan ini menunjukkan bahwa pemborosan pangan rumah tangga lebih terkait dengan karakteristik keluarga dan jenis pekerjaan daripada kemampuan ekonomi atau tingkat pendidikan. Hasil tersebut dibahas berikut ini dengan dukungan penelitian terdahulu.

Pengaruh usia

Usia tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemborosan pangan (Sig. = 0,520), sejalan dengan temuan Lestari & Halimatussadiah (2022) di Kota Depok. Meski secara konseptual generasi muda cenderung lebih sering membeli makanan siap saji dan kurang terampil mengelola sisa makanan (Karunasena et al., 2021; Vandersip et al., 2025), pengalaman hidup yang dimiliki kelompok usia lebih tua tampaknya turut mengimbangi kecenderungan tersebut, sebagaimana ditemukan pula oleh Mucha & Oravecz (2025) bahwa kepedulian terhadap pengurangan *food waste* justru lebih menonjol pada generasi yang lebih tua.

Pengaruh jumlah anggota keluarga

Variabel ini berpengaruh signifikan (Sig. = 0,017; Exp(B) = 0,152). Nilai Exp(B) di bawah 1 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kategori jumlah anggota keluarga menurunkan peluang rumah tangga berada pada kategori mempengaruhi sekitar 84,8%. Pada data penelitian, 2 dari 13 rumah tangga beranggota ≥ 6 orang (15,4%) berada pada kategori tidak mempengaruhi, dibandingkan 4 dari 87 rumah tangga beranggota ≤ 5 orang (4,6%), meskipun jumlah kasusnya sangat kecil. Arah ini berbeda dengan Hu et al. (2025) yang menyatakan bahwa probabilitas food waste meningkat seiring bertambahnya jumlah anggota rumah tangga. Perbedaan ini perlu dikaji lebih lanjut, mengingat hanya 13 rumah tangga yang beranggota ≥6 orang. Meski arahnya berbeda, temuan bahwa struktur keluarga berpengaruh sejalan dengan Kardiansyah et al. (2025) di wilayah perbatasan Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat, yang menemukan perbedaan signifikan perilaku food waste antarrumah tangga dengan struktur keluarga yang berbeda.

Pengaruh pekerjaan

Variabel pekerjaan berpengaruh signifikan (Sig. = 0,032; Exp(B) = 0,245), yang menunjukkan bahwa peluang pemborosan pangan berbeda menurut jenis pekerjaan. Karena pekerjaan merupakan data nominal (mahasiswa/pelajar, ibu rumah tangga, karyawan swasta, ASN, dan lainnya), Exp(B) tidak ditafsirkan sebagai perubahan per kenaikan kode. Secara deskriptif, seluruh responden mahasiswa/pelajar, karyawan swasta, dan ASN berada pada kategori mempengaruhi, sedangkan 4 dari 10 responden berpekerjaan lainnya dan 2 dari 17 ibu rumah tangga berada pada kategori tidak mempengaruhi. Temuan bahwa perilaku pemborosan pangan berbeda menurut pekerjaan sejalan dengan Al Khatib et al. (2024) dan Sabina et al. (2025). Namun, jenis pekerjaan yang paling berisiko belum dapat disimpulkan karena kategori lainnya bersifat heterogen dan responden pada kategori tidak mempengaruhi hanya 6 orang.

Pengaruh pendidikan

Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan (Sig. = 0,051), mengindikasikan bahwa seluruh jenjang pendidikan memiliki probabilitas yang relatif merata untuk terlibat dalam perilaku pemborosan pangan. Hasil ini sejalan dengan Belfakira et al. (2026) dan Li et al. (2023) yang juga tidak menemukan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan jumlah *food waste* rumah tangga; kesadaran serta praktik pengelolaan pangan sehari-hari tampaknya lebih menentukan dibandingkan latar belakang pendidikan formal semata.

Pengaruh pendapatan

Pendapatan juga tidak berpengaruh signifikan (Sig. = 0,412). Rumah tangga berpendapatan tinggi belum tentu menghasilkan pemborosan pangan yang lebih besar, sementara rumah tangga berpendapatan rendah justru rentan tergoda oleh promosi harga dan diskon pembelian dalam jumlah besar. Temuan ini sejalan dengan Leksono & He (2025) dan Talwar et al. (2021) yang menunjukkan bahwa kecenderungan membeli secara impulsif akibat penawaran diskon (seperti bundling) dapat berujung pada kelebihan pembelian bahan makanan, terlepas dari tingkat pendapatan konsumen. Berbeda dengan Abdelradi (2018) yang menemukan bahwa pendapatan yang lebih tinggi menghasilkan lebih banyak sampah makanan, pendapatan dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh, sehingga peran pendapatan tampaknya bergantung pada konteks rumah tangga yang diteliti.

Rangkuman pembahasan menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga dan pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemborosan pangan, sedangkan usia, pendidikan, dan pendapatan tidak berpengaruh. Adanya perbedaan perilaku menurut pekerjaan sejalan dengan Al Khatib et al. (2024) dan Sabina et al. (2025). Pentingnya struktur keluarga sejalan dengan Kardiansyah et al. (2025), meskipun arah pengaruh jumlah anggota keluarga berbeda dari Hu et al. (2025). Tidak signifikannya pendidikan dan pendapatan konsisten dengan Belfakira et al. (2026), Li et al. (2023), Leksono & He (2025), dan Talwar et al. (2021). Dengan demikian, pemborosan pangan rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara tidak ditentukan oleh kemampuan ekonomi atau pendidikan, sehingga upaya pengurangannya lebih tepat berupa edukasi perencanaan belanja dan pengelolaan makanan bagi seluruh rumah tangga. Hasil ini perlu dibaca dengan hati-hati karena penggunaan convenience sampling, sampel 100 responden, dan hanya 6 responden (6%) pada kategori tidak mempengaruhi, sehingga ketepatan klasifikasi model (97%) hanya sedikit di atas klasifikasi dasar tanpa variabel independen (94%).

4. KESIMPULAN

Secara simultan, faktor usia, jumlah anggota keluarga, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pemborosan pangan pada rumah tangga di Kecamatan Pontianak Utara (Chi-square = 24,642; Sig. = 0,000), dengan model yang fit terhadap data (Hosmer and Lemeshow Sig. = 0,946) dan kemampuan menjelaskan sebesar 59,9% (Nagelkerke R^2). Secara parsial, hanya jumlah anggota keluarga dan pekerjaan yang berpengaruh signifikan; peluang rumah tangga berada pada kategori mempengaruhi cenderung menurun pada kategori jumlah anggota keluarga yang lebih besar dan berbeda antarjenis pekerjaan. Usia, pendidikan, dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan bahwa pemborosan pangan terjadi di berbagai lapisan masyarakat dan lebih terkait dengan kebiasaan pengelolaan pangan daripada kemampuan ekonomi atau tingkat pendidikan. Disarankan agar edukasi pengelolaan pangan dan perencanaan belanja ditujukan kepada seluruh rumah tangga, serta penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih berimbang antarkategori perilaku, memperlakukan pekerjaan sebagai variabel dummy, dan menambahkan variabel seperti pengetahuan gizi dan kebiasaan belanja.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abdelradi, F. (2018). Food Waste Behaviour at The Household Level: A conceptual framework. Waste Management, 71, 485–493. https://doi.org/10.1016/j.wasman.2017.10.001

ADB & IFPRI. (2019). *Ending hunger in Asia and the Pacific by 2030*.

Adelodun, B., Kim, S. H., Odey, G., & Choi, K.-S. (2021). Assessment of environmental and economic aspects of household food waste using a new Environmental-Economic Footprint (EN-EC) index: A case study of Daegu, South Korea. Science of The Total Environment, 776, 145928. https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2021.145928

Afifah, R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Rumah Tangga terhadap *Food Waste* (Skripsi).

Ajzen, I. (2012). The theory of planned behavior. In Handbook of Theories of Social Psychology (Vol. 1, pp. 438–459).

Al Khatib, A., Hassanein, S., Abdrbo, A., Almari, M., AL-Turaiki, S. M., Alkhunaizi, M., & Antar, A. (2024). From plate to waste: A cross-sectional study of food waste trends in Al Ahsa, Saudi Arabia. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, *8*, 1404020. https://doi.org/10.3389/fsufs.2024.1404020

Aleksanyan, V., Arion, F. H., Gevorgyan, S., Markosyan, D., Parsyan, S. H., Mnacakanyan, K., Oroian, F. C., Muresan, I. C., Arion, I. D., & Chis, S. (2025). Exploring the Drivers of Food Waste Across EU Member States: A Socio-Economic and Environmental Perspective. *Foods*, *14*(24), 4174. https://doi.org/10.3390/foods14244174

Belfakira, C., Hindi, Z., Lafram, A., Bikri, S., El Bilali, H., Bügel, S. G., Średnicka-Tober, D., Pugliese, P., Strassner, C., Rossi, L., Stefanovic, L., & Aboussaleh, Y. (2026). Toward sustainable foodconsumption: Household waste and dietary behaviors in Kenitra, Morocco. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, *10*, 1902797. https://doi.org/10.3389/fsufs.2026.1902797

BPS Kota Pontianak. (2023). *Kecamatan Pontianak Utara dalam angka 2023*. BPS Kota Pontianak.

Etim, E., Choedron, K. T., Ajai, O., Duke, O., & Jijingi, H. E. (2025). Systematic review of factors influencing household food waste behaviour: Applying the theory of planned behaviour. *Waste Management & Research: The Journal for a Sustainable Circular Economy*, *43*(6), 803–827. https://doi.org/10.1177/0734242X241285423

Hu, N., Guan, J., Hu, Y., & Wu, L. (2025). Do staple food consumption patterns affect household food waste in rural China? *Foods*, *14*(9), 1584. https://doi.org/10.3390/foods14091584

Karunasena, G. G., Ananda, J., & Pearson, D. (2021). Generational differences in food management skills and their impact on food waste in households. *Resources, Conservation and Recycling*, *175*, 105890. https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2021.105890

Leksono, A. B., & He, Y. (2025). Reducing food waste in tourism: Examining the moderating roles of impulsive buying and value-seeking in discount strategies. *Sustainability*, *17*(2), 747. https://doi.org/10.3390/su17020747

Lestari, S. C., & Halimatussadiah, A. (2022). Kebijakan pengelolaan sampah nasional: Analisis pendorong food waste di tingkat rumah tangga. *Jurnal Good Governance*. https://doi.org/10.32834/gg.v18i1.457

Levi, S. M. F., Maswadi, & Suharyani, A. (2023). ANALISIS PANGAN TERBUANG (FOOD WASTE) DI PASAR MODERN KOTA PONTIANAK (Studi Kasus: Hypermart Ayani Megamall Pontianak). *Jurnal Pertanian Agros*, *25 No.1*, 50–58.

Li, X., Jiang, Y., & Qing, P. (2023). Estimates of household food waste by categories and their determinants: Evidence from China. *Foods*, *12*(4), 776. https://doi.org/10.3390/foods12040776

Lybaws, L., Baliwati, Y. F., & Tanziha, I. (2025). Determinan Food Waste Rumah Tangga Wilayah Perkotaan dan Perdesaan Kabupaten Bogor: Determinants of Food Waste Among Household in Rural and Urban Areas of Bogor Regency. *Amerta Nutrition*, *9*(1), 1–13. https://doi.org/10.20473/amnt.v9i1.2025.1-13

Mucha, L., & Oravecz, T. (2025). Assumptions and perceptions of food wasting behavior and intention to reduce food waste in the case of Generation Y and Generation X. *Scientific Reports*, *15*(1), 2991. https://doi.org/10.1038/s41598-025-86252-z

Muhamad Kardiansyah, Maswadi Maswadi, & Wanti Fitrianti. (2025). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Makanan (Food Waste) Rumah Tangga di Daerah Perbatasan Kabupaten Sanggau. *Botani : Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, *2*(1), 306–317. https://doi.org/10.62951/botani.v2i1.276

Naffisa, A., Maswadi, & Suharyani, A. (2024). Perilaku membuang pangan oleh rumah tangga daerah sub-urban Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Media Agribisnis*, *8*(2). https://doi.org/10.35326/agribisnis.v8i2.6344

Sabina Sabina, Maswadi Maswadi, & Wanti Fitrianti. (2025). Perilaku Pemborosan Pangan (Food Waste) oleh Rumah Tangga Petani di Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang. *Botani : Publikasi Ilmu Tanaman Dan Agribisnis*, *2*(3), 62–70. https://doi.org/10.62951/botani.v2i3.409

Saputro, W. A., & Santoso, A. P. A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku food waste (studi kasus masyarakat Kota Surakarta). *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, *8*(2), 165–174.

Talwar, S., Kaur, P., Okumus, B., Ahmed, U., & Dhir, A. (2021). Food waste reduction and taking away leftovers: Interplay of food-ordering routine, planning routine, and motives. *International Journal of Hospitality Management*, *98*, 103033. https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2021.103033

UNEP. (2024). *UNEP Food Waste Index Report 2024 Appendix*.

Urugo, M. M., Teka, T. A., Gemede, H. F., Mersha, S., Tessema, A., Woldemariam, H. W., & Admassu, H. (2024). A comprehensive review of current approaches on food waste reduction strategies. *Comprehensive Reviews in Food Science and Food Safety*, *23*(5), e70011. https://doi.org/10.1111/1541-4337.70011

Vandersip, S. E., Taillie, L. S., Grummon, A. H., Prestemon, C. E., & Reimold, A. E. (2025). Food waste among young adults: Behaviors, barriers, and opportunities for intervention. *Current Developments in Nutrition*, *9*(10), 107541. https://doi.org/10.1016/j.cdnut.2025.107541